



Analisis Pelaksanaan Magang Mahasiswa Dan Relevansi Pengetahuan Akademik di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan

Regina Syahra Mentari¹, Ibrahim Syah², Nurianti HS³

Manajemen, Sumber Daya Manusia, STIMI YAPMI Makassar, Makassar, Indonesia^{1, 2, 3}

mentarireginasyahra@gmail.com¹

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program magang mahasiswa di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, serta merelevansikan pengetahuan akademik mahasiswa dengan pengalaman praktik di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 15 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang pernah melaksanakan program magang di instansi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan setuju jika kegiatan magang lebih bersifat administratif dan belum sepenuhnya mendukung penerapan teori dan praktik di lapangan. Mahasiswa menghadapi kesenjangan antara teori dan praktik, minimnya bimbingan, serta keterbatasan fasilitas. Meski demikian, pengalaman magang tetap memberikan pemahaman nyata tentang dunia kerja dan meningkatkan kesiapan mental mahasiswa.

Kata Kunci: Magang, Pengetahuan Akademik, Dunia Kerja, Teori dan Praktik

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang umum diterapkan adalah program magang. Melalui magang, mahasiswa berkesempatan menerapkan teori akademik dalam situasi kerja nyata, sekaligus memahami dinamika organisasi dan membangun keterampilan profesional (Sari & Prasetyo, 2020). Namun, dalam praktiknya, sering dijumpai adanya kesenjangan antara materi pembelajaran di kampus dan kebutuhan pekerjaan di lapangan, khususnya pada instansi pemerintahan.

Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu lokasi magang yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan media massa dan pelayanan informasi kepada masyarakat. Prosedur penerimaannya cukup sederhana, mahasiswa hanya perlu membawa surat pengantar dari kampus keruangan tata usaha, aksesnya mudah tetapi hal ini juga berpotensi menghadirkan tantangan terkait penempatan sesuai kompetensi, pembimbingan yang memadai, serta pemanfaatan pengetahuan akademik secara

optimal. Sebagian besar mahasiswa mendapatkan tugas administratif yang kurang relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada pelaksanaan magang mahasiswa di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, mencakup prosedur penerimaan, pelaksanaan kegiatan, tantangan yang dihadapi mahasiswa, dan relevansi pengetahuan akademik dengan dunia kerja. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui wawancara mendalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan magang mahasiswa, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama magang, serta mengevaluasi sejauh mana pengetahuan akademik yang dimiliki mahasiswa relevan dengan tugas yang dijalankan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam merancang program magang yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta bagi instansi penerima magang dalam meningkatkan mutu pembimbingan dan penempatan mahasiswa.

TINJAUAN TEORI Magang Sebagai Strategi Pengembangan SDM

Program magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran di luar kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang nyata dan aplikatif. Menurut (Hariwibowo et al., 2024) magang adalah kegiatan yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama studi ke dalam konteks kerja profesional di organisasi tertentu. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian integral dari manajemen SDM yang berfokus pada peningkatan kompetensi, keterampilan, dan kapabilitas individu agar siap menghadapi tantangan kerja yang dinamis. Pengembangan SDM dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang bagi organisasi maupun individu karena berdampak langsung pada produktivitas dan daya saing.

Menurut (Apriliana & Nawangsari, 2021), pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pelatihan formal, tetapi juga mencakup proses belajar yang terjadi secara informal melalui pengalaman kerja, pendampingan, dan program magang. Dalam konteks pendidikan tinggi, pelibatan mahasiswa dalam program magang di instansi atau perusahaan merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat kompetensi praktis mereka.

Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang merupakan salah satu bentuk *Experiential learning* yang dirancang untuk menjembatangi kesenjangan antara teori di perguruan tinggi dan praktik di lapangan (Sari & Prasetyo, 2020). Melalui Magang, mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan

adaptasi, komunikasi, dan pemecah masalah. (Widodo & Purnamasari, 2021) menegaskan bahwa pelaksanaan magang yang terstruktur mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dan memperkuat daya saing lulusan.

Menurut (Gohae, 2020) pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja sangat dibutuhkan Ketika memulai kerja setelah lulus karena ilmu yang didapat selama magang akan mempercepat transisi ke dunia kerja. Kualitas pengalaman magang sangat dipengaruhi oleh struktur program, bimbingan yang diberikan, serta lingkungan kerja yang mendukung. Magang memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, diantaranya adalah peningkatan rasa tanggung jawab, sikap profesional, kedisiplinan, serta kemampuan sosial.

Relevansi Pengetahuan Akademik

Relevansi pengetahuan akademik merujuk pada sejauh mana materi yang dipelajari di perguruan tinggi dapat diterapkan dalam lingkungan kerja. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal harus mampu menunjang kesiapan kerja mahasiswa, di mana pengalaman magang menjadi media untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara langsung. Keterkaitan yang tinggi antara pengetahuan akademik dan praktik kerja akan memperkuat keterampilan mahasiswa, sedangkan ketidaksesuaian dapat menghambat pengembangan kompetensi profesional. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lapangan kerja (Dinar et al, 2020).

Pengetahuan akademik menjadi salah satu modal dasar mahasiswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal harus mampu menunjang kesiapan kerja mahasiswa, di mana program magang menjadi media untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara langsung. Keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya juga berperan dalam membentuk soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, serta etos kerja profesional (Edi Azwar, 2019).

Tantangan Magang

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan magang adalah ketidaksesuaian antara bidang akademik mahasiswa dengan tugas-tugas yang diberikan selama magang. Hal ini menyebabkan pengalaman magang tidak selalu relevan dengan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah. Ketidaksesuaian ini dapat menghambat proses adaptasi dan menurunkan efektivitas pembelajaran selama magang (Suprian, 2020).

Menurut (Edi Azwar, 2019) aspek psikologis merupakan tantangan yang sering dihadapi mahasiswa magang. Mahasiswa sering kali mengalami krisis kepercayaan diri, terutama saat menghadapi tekanan dari lingkungan kerja yang baru dan belum

dikenal. Ketakutan akan melakukan kesalahan, rasa tidak percaya diri saat berinteraksi dengan staf profesional, serta minimnya pengalaman praktis sebelumnya menjadi faktor penghambat yang cukup dominan dalam proses adaptasi mahasiswa.

METODOLOGI Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif untuk memperoleh Gambaran yang jelas dan mendalam tentang pelaksanaan magang mahasiswa di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman langsung para informan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang pernah melaksanakan program magang di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, oleh sebab itu lokasi penelitian tidak terbatas melainkan mencakup tempat atau lingkungan dimana proses wawancara dilakukan. Adapun waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, yakni pada bulan juni sampai dengan juli 2025.

Informan

Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi berbeda, berusia 21-23 tahun, dan pernah melaksanakan magang di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan selama 1-3 bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Teknik ini dipilih karena mampu menggali informasi secara rinci dan mendalam terkait pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan terhadap pelaksanaan magang.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan magang di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan diawali dengan proses yang cukup sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui jika mahasiswa hanya perlu membawa surat pengantar dari kampus kebagian tata usaha DPRD, tidak ada seleksi atau tes bagi mahasiswa dalam penerimaannya. Penempatan mereka di Media Center umumnya disesuaikan dengan kebutuhan unit kerja.

Seperti yang dikatakan oleh informan M.K. dalam wawancara:

“Prosesnya cukup mudah, kami hanya membawa surat pengantar dari kampus ke ruang tata usaha sekretariat DPRD Provinsi. Tidak ada test ataupun seleksi untuk penerimaannya. Kami masuk sesuai tanggal atau hari yang disepakati” (Sumber: wawancara tanggal 25 Juni 2025).

Hasil ini menunjukkan bahwa proses penerimaan mahasiswa magang di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan belum memiliki sistem seleksi berbasis kompetensi, sehingga mahasiswa tidak selalu dipersiapkan untuk posisi atau tugas tertentu yang sesuai bidangnya. Ini jelas akan berpengaruh terhadap relevansi tugas dan pembelajaran selama pelaksanaan magang.

Tugas Harian dan Kegiatan

Kegiatan harian dalam konteks magang di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan merujuk pada rutinitas kerja yang dilakukan mahasiswa secara berulang setiap hari selama periode magang. Rutinitas ini mencakup tugas-tugas operasional yang bersifat mendukung kelancaran pekerjaan unit kerja, mulai dari pencatatan dan distribusi media cetak, pengumpulan dan pengelolaan informasi, hingga penanganan dokumen internal. Kegiatan harian bersifat terstruktur mengikuti pola kerja instansi, sehingga mahasiswa dapat memahami alur operasional kantor, budaya kerja, dan ritme aktivitas yang berlangsung di lingkungan pemerintahan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ini, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung mengenai prosedur kerja administratif sekaligus belajar disiplin, ketelitian, dan manajemen waktu.

Hasil wawancara dengan informan R.S.B., menyatakan:

“Setiap pagi kami mencatat koran harian yang masuk kemudian juga mengantarkan koran ke semua ruangan yang terdata. Membaca koran guna mencari berita anggota DPRD untuk dijadikan klipping berita. Kadang-kadang juga kita diminta untuk scan berkas perjalanan dinas dan fotocopy berkas, tapi lebih banyak di bagian klipping sih” (Sumber: wawancara 27 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa selama magang di Media Center didominasi oleh pekerjaan administratif yang berfokus pada pengelolaan media cetak koran. Peneliti kemudian menelusuri sejauh mana mahasiswa magang dilibatkan dalam kegiatan produksi, seperti membuat berita, mengedit video, megambil foto, atau yang berkaitan dengan dokumentasi kegiatan di Media Center.

Hasil wawancara dengan informan A.F.A, menyatakan bahwa:

“Pernah ikut bantu dokumentasi waktu ada rapat paripurna, tapi cuma pegang kamera sebentar” (sumber: wawancara tanggal 04 juli 2025).

Adapun hasil wawancara dari F.N., ia menyatakan bahwa:

“Kalau untuk produksi atau dokumentasi kegiatan itu dipegang penuh oleh staf humas, kak. Mahasiswa magang di Media Center kebanyakan cuma dapat tugas yang berkaitan sama klipping berita koran” (sumber: wawancara tanggal 04 juli 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa magang dalam kegiatan produksi maupun dokumentasi di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan tergolong sangat minim. Sebagian besar mahasiswa hanya diberikan tugas-tugas administratif yang berkaitan dengan pengelolaan informasi dari media cetak, seperti membuat klipping berita, mencatat koran harian, atau mendistribusikan koran ke ruangan-ruangan. Hal ini membuat proses *learning by doing* belum terlaksana secara optimal, karena mahasiswa tidak mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam tugas-tugas yang relevan dengan bidang studinya.

Relevansi Pengetahuan Akademik

Dari sisi relevansi antara ilmu akademik dan praktik di lapangan, sebagian besar mahasiswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari di kampus tidak sepenuhnya terpakai selama magang. Banyak dari tugas yang diberikan lebih bersifat teknis dan administratif, tidak secara langsung mencerminkan teori manajemen, komunikasi, atau public relations yang mereka pelajari. Meski demikian, sejumlah informan tetap mampu mengaitkan pengalaman magangnya dengan teori tertentu, seperti manajemen sumber daya manusia, komunikasi organisasi, atau struktur birokrasi. Mereka menyebutkan bahwa melalui pengamatan langsung terhadap cara kerja staf di Media Center, mereka bisa memahami bagaimana teori-teori tersebut bekerja dalam praktik meskipun tidak diterapkan secara eksplisit.

Mahasiswa dari program studi manajemen mengungkapkan bahwa tugas-tugas administratif yang mereka jalani selama magang tidak secara langsung mencerminkan teori manajerial yang dipelajari di kampus. Meski begitu, melalui pengamatan terhadap pola kerja staf, pembagian tugas, dan komunikasi internal, mereka tetap mampu mengaitkannya dengan prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia dan organisasi.

Hasil wawancara dengan informan P. dan M.T. menyatakan bahwa:

“Saya lihat langsung bagaiman staf berkoordinasi dan membagi tugas. Itu sesuai dengan manajemen kerja tim yang saya pelajari di kampus” (sumber: wawancara tanggal 1 juli 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya transfer pengetahuan secara pasif, di mana tidak bisa diterapkan secara eksplisit dalam tugas, tetapi memberi landasan untuk memahami dinamika organisasi. Mahasiswa/i dari program studi komunikasi juga mengatakan bahwa keterlibatan mereka dalam praktik komunikasi selama magang cukup terbatas, namun beberapa dari mereka menyatakan tetap dapat mengaitkan aktivitas sehari-hari dengan teori komunikasi massa, komunikasi organisasi, dan kehumasan.

Seperti yang dikatakan oleh informan A.A. dalam wawancara, ia menyatakan bahwa;

“Saya menerapkan teori komunikasi organisasi saat mengamati arus informasi dari humas ke publik. Meskipun tidak banyak terlibat, tapi saya belajar bagaimana proses komunikasi itu terjadi secara praktik” (sumber: wawancara tanggal 6 juli 2025).

Perlu dicatat bahwa sebagian besar mahasiswa tidak terlibat dalam produksi konten komunikasi seperti pembuatan berita, pengambilan dokumentasi, atau pengelolaan media sosial lembaga. Oleh karena itu, penerapan teori komunikasi lebih banyak bersifat konseptual daripada praktikal.

Kesenjangan Antara Teori dan Praktik

Mayoritas mahasiswa mengungkapkan bahwa teori manajemen, komunikasi strategis, atau perencanaan konten yang mereka pelajari di kelas tidak dapat diterapkan selama magang. Mereka lebih banyak mengerjakan tugas-tugas teknis seperti klipping, distribusi dokumen, dan fotokopi, yang dinilai tidak menantang secara akademik. Kesenjangan ini menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Mahasiswa dari berbagai program studi seperti Manajemen dan Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa pengalaman mereka lebih bersifat operasional teknis dibandingkan pengalaman profesional yang bersifat reflektif dan aplikatif.

Hasil wawancara dengan informan N.S. mengatakan:

“Di kampus kita banyak belajar soal strategi komunikasi baik dengan organisasi, publik atau massa. Terus kita juga belajar soal perencanaan konten, dan ide kreatif. Tapi di lapangan, ternyata kita lebih banyak ditugaskan pada pekerjaan teknis administratif dan kurang ruang untuk eksplorasi ide” (Sumber: wawancara tanggal 27 juni 2025).

Adapun hasil wawancara dari N.M.N. Yang menyatakan bahwa:

“Kalau di kampus kita banyak belajar teori-teori manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, yang sifatnya umum. Terus juga kita belajar teori-teori manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen perbankan dan lain sebagainya. Tapi kalau di tempat magang itu, tugas-tugasnya lebih banyak bersifat administratif” (sumber: wawancara tanggal 25 juni 2025).

Kesenjangan ini menjadi catatan penting bahwa meskipun magang bertujuan untuk menjembatani teori dan praktik, namun tidak semua unit kerja mampu menyediakan lingkungan kerja yang mendukung penerapan ilmu akademik secara optimal, terutama bila peran mahasiswa dibatasi pada tugas-tugas non-strategis. Banyak instansi yang masih memposisikan mahasiswa magang sebagai tenaga pembantu, bukan sebagai bagian dari proses pembelajaran profesional. Akibatnya, potensi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dimiliki menjadi terbatas.

Tantangan Yang Dihadapi Mahasiswa Magang

Selama melaksanakan magang mahasiswa tentu menghadapi berbagai tantangan atau kesulitan tersendiri, dalam penelitian ini salah satu tantangan utama yang dirasakan beberapa informan saat melaksanakan magang di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, salah satunya adalah kurang arahan atau bimbingan yang sistematis. Banyak dari mereka harus berinisiatif sendiri untuk mencari tugas yang bisa dikerjakan.

Seperti yang disampaikan oleh informan A.A. dalam wawancara ia mengatakan: *“Awalnya bingung karna tidak ada briefing. Kita harus tanya ke staf atau belajar dari teman mahasiswa lain yang sudah lebih dulu masuk”* (sumber: wawancara tanggal 6 juli 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan jika selama magang mahasiswa mengalami kendala berupa minimnya bimbingan dan arahan yang terstruktur. Akibatnya mereka harus proaktif menanyakan atau mencari sendiri tugas yang dapat dikerjakan, dan jika tidak aktif berpotensi tidak mendapatkan pekerjaan sama sekali. Tantangan lain yang juga banyak disebutkan informan saat diwawancarai adalah keterbatasan fasilitas kerja, seperti printer, dan kondisi ruangan yang kurang memadai untuk menampung jumlah mahasiswa magang.

Hasil wawancara dari R.S.B. menyatakan bahwa: *“Kami menempati ruangan wartawan, jadi kalau wartawan datang ya kami harus keluar”* (sumber: wawancara tanggal 27 juni 2025).

Adapun hasil wawancara dari N,M,N, yang menyatakan bahwa: *“Printer sering error, kalau mau fotocopy harus ke ruangan lain”* (sumber: wawancara tanggal 25 juni 2025).

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa magang menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan ruang kerja. Kondisi ini terlihat dari penggunaan ruangan yang tidak tetap, sehingga mahasiswa

harus berpindah ketika wartawan datang, serta keterbatasan peralatan seperti printer yang sering bermasalah dan kebutuhan fotokopi yang harus dilakukan di ruangan lain.

Sebagian mahasiswa juga mengungkapkan bahwa ritme kerja yang cenderung monoton, terutama setelah menyelesaikan tugas pagi seperti klipping, membuat mereka kurang termotivasi untuk bertahan sepanjang hari di kantor.

Hasil wawancara dari informan M.K. menyatakan bahwa:

“Setelah membuat klipping di pagi hari kadang kita udah nggak dapat tugas apa-apa lagi, jadi kita mahasiswa biasa bosan duduk seharian di ruangan sampai jam pulang” (sumber: wawancara tanggal 25 juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rutinitas kerja mahasiswa magang di media center DPRD provinsi sulawesi selatan cenderung monoton. Setelah menyelesaikan tugas utama di pagi hari, seperti pembuatan klipping, mereka sering kali tidak mendapatkan pekerjaan tambahan, sehingga menimbulkan rasa bosan dan menurunkan motivasi untuk tetap produktif hingga jam pulang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan magang di Media Center DPRD Provinsi Sulawesi Selatan berjalan dengan prosedur penerimaan yang sederhana tanpa seleksi berbasis kompetensi, sehingga penempatan mahasiswa sering kali tidak sesuai dengan bidang studinya. Aktivitas magang didominasi oleh pekerjaan administratif seperti pencatatan dan distribusi koran, pembuatan klipping berita, serta penggandaan dokumen, sementara keterlibatan dalam produksi konten dan dokumentasi kegiatan sangat minim. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di lapangan, di mana penerapan pengetahuan akademik lebih banyak bersifat konseptual melalui pengamatan daripada praktik langsung. Tantangan yang dihadapi mahasiswa meliputi kurangnya bimbingan dan arahan yang terstruktur, keterbatasan fasilitas kerja, penggunaan ruang yang tidak tetap, serta ritme kerja yang monoton sehingga mengurangi motivasi. Meski demikian, magang tetap memberikan pengalaman nyata tentang dinamika organisasi dan budaya kerja, sekaligus membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan mental untuk menghadapi dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Dr. Ibrahim Syah, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan ibu Nurianti HS, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Rasa terimakasih juga disampaikan kepada para mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan dan membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreeva, T., Kabalina, V., & Muratbekova-Touron, M. (2023). Mind the gap: Intended versus perceived human resource practices and knowledge sharing of line managers and employees. *European Management Review*, 20(3), 443–460. <https://doi.org/10.1111/emre.12545>
- Dinar Dinasty Lutfia dan Dedi Rianto Rahadi. (2020). Analisis Intership Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *JIMKES Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 8, No. 3.
- Edi Azwar. (2019). Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek*, Vol. 6, No. 2.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3).
- Hariwibowo, R. R. P., Sholih, S., & Darmawan, D. (2024). Penerapan Magang Magang Dalam Meningkatkan Maximizing Performance dan Continuouns Improvement di PT. Pasifik Cipta Nusantara Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 56–63.
- Saprian, S. (2020). Implementasi Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah*.